
Analisis Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Kecil Menengah UD.Multi Jaya Panglong

Dhea Amelia¹, Yenni Samri Juliati Nasution², Arnida Wahyuni Lubis³

^{1,2,3}Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: dheaamel456@gmail.com¹

Article History:

Received: 12 Oktober 2023

Revised: 19 Oktober 2023

Accepted: 20 Oktober 2023

Keywords: SAK EMKM,
UMKM, Financial Reports

***Abstract:** Indonesia is a developing country with a focus on economic growth through small and large scale businesses that are expected to be sustainable and innovative in their operations. Therefore, the government regulates SAK EMKM to help SMEs manage finances, make economic decisions, and facilitate access to financing from banks or other investors. SAK EMKM is a standard prepared by IAI to fulfill accounting requirements in the financial reports of micro, small and medium entities (EMKM). The Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) sector is an important player in the Indonesian economy, providing employment opportunities for many people. Financial reports are the result of the accounting process which can be used as a tool to communicate between financial data or activities of a company and interested parties. This research aims to assess the suitability of small and medium enterprise (SME) financial reports using accounting based on SAK EMKM which is applied to UD. Jaya Multi Enterprise is located at Jl. Bahagia By Pass No.4E, Sudirejo I, Kec. Medan City, Medan City, North Sumatra 20217. This research uses qualitative methods with a descriptive approach, and data is collected through observation, interviews and documentation from UD. Multi Jaya Panglong. Data analysis techniques include data reduction, presentation, and drawing conclusions. The research results show that UD. Multi Jaya Panglong applies accounting practices, but the recording of financial reports is carried out very simply, not in accordance with the provisions in SAK EMKM. Financial reports owned by UD. Multi Jaya Panglong is an income statement. The reason for not implementing SAK EMKM at UD. Multi Jaya Panglong is a lack of knowledge and understanding in preparing business financial reports based on SAK EMKM.*

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang memprioritaskan pertumbuhan ekonominya karena banyaknya lapangan kerja yang diciptakannya, sektor Usaha Mikro, Kecil, serta Menengah (UMKM) penting bagi perekonomian Indonesia. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Mengenai Usaha Mikro, Kecil, serta Menengah), Usaha mikro adalah usaha yang dimulai oleh orang ataupun badan hukum yang beroperasi secara mandiri serta tidak terhubung dengan usaha ataupun cabang lain. Perusahaan-perusahaan ini berkontribusi pada ekonomi melalui kegiatan produktif serta inovatif mereka, melengkapi kualifikasi agar diklasifikasikan sebagai usaha kecil. (Abduh, 2017) Pengertian usaha menengah adalah suatu badan ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dijalankan oleh orang ataupun organisasi yang bukan merupakan anak perusahaan ataupun cabang dari suatu perusahaan kecil ataupun besar yang terikat langsung ataupun tidak langsung. Menurut kriteria peraturan, perusahaan mesti memiliki kekayaan bersih tertentu ataupun pendapatan penjualan tahunan.

Menurut (Sochib, 2018) prosedur pentinjauan transaksi keuangan agar mempersiapkan laporan keuangan yang membantu pihak yang berkepentingan memmanifestasikan ketetapan ekonomi disebut sebagai akuntansi. Penerapan akuntansi dapat dijelaskan dengan menyoroti aspek utamanya, yang meliputi identifikasi, kuantifikasi, serta penyebaran laporan keuangan mengenai entitas ekonomi bagi individu dengan kepentingan tertentu.

Ada kesalahpahaman yang meluas bahwa menangani laporan keuangan adalah usaha yang mudah. Meskipun demikian, banyak pengusaha menghadapi tantangan dalam memahami manajemen serta presentasi keuangan. Pemahaman serta penerepan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang tidak memadai dapat menghambat akses UKM ke permodalan dari lembaga perbankan formal, meskipun potensi keuangannya menguntungkan (I Wayan Rusastra, 2018).

Sesuai Pasal 49 (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013) mengenai Pelaku usaha wajib melengkapi persyaratan persetujuan Usaha, melaksanakan pentinjauan kegiatan usaha, serta melaksanakan kegiatan usaha dalam jangka waktu tertentu setelah persetujuan diterbitkan sinkron dengan pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 mengenai Usaha Mikro, Kecil, serta Menengah. Tinjauan aktivitas bisnis berpautan dengan laporan keuangan yang membedakan antara aset bisnis serta non-bisnis. Dokumen-dokumen ini memudahkan prosedur audit agar memverifikasi keakuratan arus kas, keadaan keuangan, serta hasil operasi yang disajikan dalam laporan keuangan sinkron dengan aturan akuntansi yang berlaku. Namun demikian, terlepas dari undang-undang yang mengatur bagaimana bisnis mesti melaksanakan pembukuan, juga banyak UMKM yang tidak melaksanakannya sinkron dengan norma industri (Wahyuni, 2018).

Pada rapat tanggal 18 Mei 2016, Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menerima Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Usaha Mikro, Kecil, serta Menengah (ED SAK EMKM). Hal ini dilakukan agar mengatasi permasalahan pengendalian keuangan yang dihadapi UMKM. pada tanggal 1 Januari 2018, SAK EMKM mulai berlaku. Dengan demikian, pelaporan keuangan mesti dibuat lebih sederhana serta mudah dimengerti oleh UMKM. Menurut (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, serta Menengah, 2016), Tujuan utama laporan keuangan adalah agar memberi tahu pembaca mengenai posisi serta kinerja keuangan perusahaan sehingga mereka dapat memmanifestasikan ketetapan keuangan yang bijak. Penerepan SAK EMKM diharapkan dapat mengoptimalkan literasi keuangan UMKM Indonesia serta memudahkan mereka memperoleh pilihan pembiayaan.

Pengenalan SAK EMKM diproyeksikan dapat mengoptimalkan literasi keuangan UMKM Indonesia, sehingga mengoptimalkan potensi mereka agar memperoleh pembiayaan perbankan.

Selain itu, SAK EMKM diharapkan dapat menyederhanakan prosedur pelaporan keuangan bagi pengelola UMKM, sehingga memungkinkan mereka agar berkontribusi secara efektif berkenaan pertumbuhan serta pertumbuhan bisnis mereka. Oleh karena itu, sangat penting agar memastikan penerepan SAK EMKM yang efisien. Namun demikian, juga terkandung kesenjangan pengetahuan yang signifikan di kalangan UMKM mengenai SAK EMKM, sehingga pelaksanaannya kurang optimal. agar mengoptimalkan efektivitas SAK EMKM, UMKM perlu memperdalam pemahaman serta mempersiapkan diri secara memadai agar penerapannya sebagai landasan penyusunan laporan keuangan.

Mengingat latar belakang dikeluarkannya SAK EMKM oleh IAI serta pentingnya penerepan praktik akuntansi yang selaras dengan SAK EMKM agar usaha kecil serta menengah, lalu peneliti terdorong agar melaksanakan penelitian dengan judul sebagai berikut: "Analisis Penerepan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil serta Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Kecil Menengah UD. Multi Jaya Panglong"

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Standar Akuntansi Keuangan

Kumpulan ide, konsep, aturan, serta prosedur yang dikenal sebagai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dibuat agar mengontrol bagaimana laporan keuangan agar organisasi perusahaan mesti disusun. SAK menggambarkan kerangka kerja yang mesti diikuti dalam prosedur pengukuran, pengakuan, peninjauan, serta pelaporan transaksi keuangan. Tujuan SAK adalah agar memastikan bahwa laporan keuangan dibuat secara konsisten, andal, serta relevan agar membagikan laporan yang akurat serta jelas bagi mereka yang memakai laporan keuangan, seperti pemilik bisnis, investor, kreditur, pemerintah, serta pemangku kepentingan lainnya.

Standar dunia yang ditetapkan oleh Standar Pelaporan Keuangan (IFRS) dunia menjadi pertimbangan ketika suatu negara ataupun wilayah memutuskan agar menerapkan SAK. Namun, beberapa negara juga memiliki norma akuntansi yang berlaku hanya di dalam perbatasan mereka sendiri, seperti dasar Akuntansi yang Diterima Secara Umum (GAAP) di Amerika Serikat. Banyak topik akuntansi yang dicakup oleh GAAP tergolong pengakuan pendapatan, penilaian aset serta kewajiban, pengungkapan laporan, serta teknik agar menentukan keuntungan. Pembuatan laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, serta pelaporan perubahan ekuitas juga diatur oleh SAK.

Menurut Belkaoui (2006:161) dalam jurnal Warnani, terciptanya standar akuntansi dapat dikaitkan dengan empat alasan mendasar, yaitu:

1. **Kebutuhan Laporan yang Relevan:** Standar akuntansi dibuat agar melengkapi persyaratan laporan terkait dari mereka yang memanfaatkan laporan keuangan, tergolong kreditur, manajemen, investor, serta pemerintah. Dengan mempersiapkan laporan yang serupa, terstandarisasi, serta konsisten di seluruh organisasi perusahaan, standar ini membantu pengambilan ketetapan yang lebih baik.
2. **Asimetri Laporan Terbatas:** Standar akuntansi membantu menyelesaikan masalah laporan asimetris antara manajemen perusahaan serta pemilik modalnya ataupun pihak eksternal lainnya. Dengan adanya standar yang jelas, pemakai laporan keuangan dapat memperoleh laporan yang dapat dipercaya serta memahami dengan baik posisi keuangan serta kinerja suatu entitas bisnis.
3. **Transparansi serta Akuntabilitas:** Standar akuntansi menciptakan transparansi dalam pelaporan keuangan, sehingga memungkinkan pemangku kepentingan agar memantau

serta mengevaluasi kinerja perusahaan secara objektif. Dengan penggunaan standar ini, manajemen juga bertanggung jawab agar memmanifestasikan laporan keuangan yang dapat diaudit oleh pihak yang berkepentingan.

4. Harmonisasi serta Komparabilitas: Standar akuntansi membantu menciptakan harmonisasi dalam pelaporan keuangan di berbagai negara serta sektor industri. Dengan adopsi standar yang seragam, pemakai laporan keuangan dapat membandingkan kinerja keuangan perusahaan di tingkat nasional maupun internasional dengan lebih mudah. Selain itu, ini mendorong pemahaman yang lebih baik mengenai keadaan ekonomi dunia serta memmanifestasikan perdagangan serta investasi internasional lebih mudah.

B. Penyajian Laporan Keuangan SAK EMKM

Uraian laporan keuangan sinkron SAK EMKM disajikan di bawah ini:

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan, juga dikenal sebagai neraca, adalah salah satu komponen utama dalam laporan keuangan sebuah entitas. Laporan ini menyampaikan gambaran mengenai posisi keuangan entitas pada suatu titik waktu tertentu, biasanya akhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan SAK EMKM menggambarkan keadaan keuangan entitas dengan memperlihatkan kelompok-kelompok utama seperti aset, kewajiban, serta ekuitas pemilik. Setiap kelompok ini membagikan laporan penting mengenai sumber daya yang dimiliki entitas, kewajiban yang mesti dipenuhi, serta klaim pemilik atas aset termaktub.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi, juga dikenal sebagai laporan hasil usaha ataupun laporan pendapatan, adalah salah satu komponen utama dalam laporan keuangan suatu entitas. Laporan ini menyampaikan laporan mengenai pendapatan, beban, serta laba ataupun rugi bersih yang dihasilkan oleh entitas dalam periode pelaporan. Laporan laba rugi SAK EMKM membagikan ringkasan mengenai kinerja keuangan suatu entitas dengan mencatat semua pendapatan yang diterima serta semua beban yang dikeluarkan dalam periode pelaporan.

3. Laba Rugi

Laba ataupun rugi bersih adalah selisih antara total pendapatan serta total beban. Jika pendapatan lebih besar dari beban, lalu entitas mencatat laba bersih. Namun, jika beban lebih besar dari pendapatan, lalu entitas mencatat rugi bersih. Laporan laba rugi membantu pemilik, manajemen, investor, serta pihak terkait lainnya dalam memahami performa keuangan entitas dalam periode pelaporan. Hal ini membagikan laporan mengenai profitabilitas, efisiensi operasional, serta potensi entitas agar menghasilkan laba ataupun menghadapi rugi. Laporan laba rugi juga berguna dalam menganalisis tren keuangan, mengukur pertumbuhan perusahaan, serta mengevaluasi keberhasilan strategi bisnis serta ketetapan operasional.

4. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah bagian penting dalam laporan keuangan suatu entitas. Tinjauan ini menyampaikan laporan tambahan yang mendukung serta menjelaskan angka-angka yang tercantum dalam laporan keuangan utama, seperti neraca, laporan laba rugi, serta laporan arus kas. Tujuan dari tinjauan atas laporan keuangan adalah agar membagikan pemahaman yang lebih lengkap, relevan, serta terperinci mengenai posisi keuangan serta kinerja entitas.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini dipakai pendekatan deskriptif kualitatif, dimana fokusnya adalah menggambarkan serta menjelaskan peristiwa yang kedapatan secara alami ataupun melalui rancangan manusia. Sifat serta keterkaitan antar kegiatan lebih diperhatikan dalam penelitian kualitatif, dengan penekanan pada aspek-aspek pemahaman yang mungkin terlewatkan oleh penelitian kuantitatif. Alih-alih mencari hasil yang dapat digeneralisasikan, penelitian kualitatif bertujuan agar menyelidiki secara mendalam masalah tertentu (Rahmadi, 2016).

Penelitian ini dilakukan pada Usaha Kecil Menengah (UKM) UD. Multi Jaya Panglong yang berlokasi di Jl. Bahagia By Pass No.4E, Sudirejo I, Kec. Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara 20217. Penelitian ini dilakukan pada 12 Januari hingga 5 Mei 2023.

Arikunto (2016) mendefinisikan sumber informasi dalam penelitian sebagai asal pengumpulan data. Dalam penelitian ini dipakai pendekatan kualitatif agar menggambarkan keadaan objek penelitian saat ini dengan memperoleh informasi dari UD Multi Jaya Panglong, khususnya laporan laba rugi.

1. Data Primer

Penelitian ini mengumpulkan informasi primer dengan melaksanakan wawancara dengan Bapak Suyatno, pemilik usaha, serta Ibu Fatimah, pemegang buku di UD. Multi Jaya Panglong. Informasi primer mengacu pada laporan yang dikumpulkan langsung dari sumber asli ataupun akun langsung.

2. Data Sekunder

Untuk memperjelas, informasi sekunder adalah laporan yang sudah dikumpulkan serta disusun, yang dapat diperoleh dari arsip yang diterbitkan serta tidak diterbitkan. Agar penelitian khusus ini, informasi sekunder yang dikumpulkan adalah sumber-sumber yang bertautan dengan subyek penelitian, seperti buku kas serta laporan laba rugi dari UD. Multi Jaya Panglong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Penerapan SAK EMKM Pada UD. Multi Jaya Panglong

Berlandaskan hasil wawancara di perusahaan UD. Multi Jaya Panglong terkait pentinjauan, serta penyajian laporan keuangan berlandaskan SAK EMKM, hasilnya sebagai berikut:

1. Peninjauan

UD. Multi Jaya Panglong sudah memakai teknik basis akrual agar memanifestasikan tinjauan keuangan, yang melibatkan pentinjauan semua pengeluaran serta penerimaan (transaksi) terlepas dari apakah kas sudah dikeluarkan ataupun diterima. Peraturan SAK EMKM mewajibkan pelaku usaha agar mengganti teknik pentinjauan basis kas dengan basis akrual agar laporan keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan melalui wawancara, pentinjauan keuangan UD. Multi Jaya Panglong sudah sinkron dengan peraturan yang berlaku serta mencatat semua transaksi yang terjadi. SAK EMKM menetapkan tiga unsur yang mesti dicantumkan dalam laporan keuangan: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta tinjauan atas laporan keuangan. Berikut laporan keuangan yang sudah disusun oleh UD. Multi Jaya Panglong :

2. Tinjauan Gaji Karyawan

Tinjauan gaji karyawan memuat biaya gaji bulanan karyawan yang dibayar setiap bulan. Pembayaran gaji dilakukan setiap awal bulan setelah karyawan bekerja selama satu bulan. Tabel di bawah ini menyuguhkan gaji karyawan di UD. Multi Jaya Panglong:

Tabel 1. Gaji Karyawan UD. Multi Jaya Panglong 2022

No.	Nama Karyawan	Posisi	Gaji Perbulan (Rp)
1.	Ira	Administrasi	1.800.000
2.	Julhamdi	Karyawan	1.500.000
3.	Suyatno	Karyawan Gudang	1.500.000
4.	Dedi	Supir	1.500.000

(Sumber: UD. Multi Jaya Panglong)

Berlandaskan tabel 1 diatas menggambarkan bahwa gaji yang diberikan bagi setiap pegawai berbeda-beda, serta variasi ini disebabkan oleh perbedaan posisi pekerjaan. Jumlah gaji yang diberikan bagi setiap karyawan ditentukan oleh tugas yang diberikan bagi mereka, serta dapat berubah berlandaskan tingkat usaha serta dedikasi mereka.

3. Pendapatan

Pendapatan didefinisikan sebagai pendapatan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, yang merupakan peningkatan laba yang dihasilkan dari produksi barang dan/atau jasa dalam periode waktu tertentu. Pada dasarnya, ini adalah pendapatan yang diperoleh perusahaan melalui operasinya.

Tabel 2. Pendapatan UD. Multi Jaya Panglong 2022

Bulan	Jumlah (Rp)
Januari	22.000.000
Februari	24.000.000
Maret	30.000.000
April	25.000.000
Mei	27.000.000
Juni	22.000.000
Juli	22.000.000
Agustus	20.000.000
September	19.000.000
Oktober	27.000.000
November	25.000.000
Desember	27.000.000
Total Pendapatan	290.000.000

(Sumber: UD. Multi Jaya Panglong)

Berlandaskan tabel 2 diatas menyuguhkan rekapitulasi pendapatan pada tahun 2022 Menurut pemilik pendapatan tahun 2022 sangat jauh berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Pendapatan tahun ini mulai membaik tidak seperti saat pandemi Covid-19 yang pendapatan tidak pernah lebih dari 20.000.000 perbulannya.

4. Laporan Laba Rugi

UD. Multi Jaya Panglong sudah menyusun laporan laba/rugi sebagai bagian dari pentinjauan keuangannya agar mengetahui laba ataupun rugi yang dialami perusahaan selama menjalankan usahanya. Laporan laba rugi juga merupakan alat penting bagi pemilik bisnis agar mengevaluasi kemajuan bisnis mereka.

Tabel 3. Laporan Laba Rugi UD. Multi Jaya Panglong

Pendapatan Usaha	Rp. 290.000.000
------------------	-----------------

Pendapatan lain-lain	Rp. 0
Jumlah	Rp. 290.000.000
Beban-beban	
Beban Listrik	(Rp. 3.600.000)
Beban Gaji	(Rp. 75.000.000)
PDAM	(Rp. 1.200.000)
Kendaraan	(Rp. 6.000.000)
Jumlah	(Rp. 85.800.000)
Laba rugi sebelum Pajak Penghasilan	Rp.240.200.000
Laba Rugi setelah Pajak	Rp.102.100.000

(Sumber: UD. Multi Jaya Panglong)

5. Penyajian Laporan Keuangan

Untuk mencapai tujuan yang relevan, representasi yang akurat, keterbandingan, serta keterpahaman, entitas mesti menyampaikan laporan keuangan secara wajar serta transparan. Laporan keuangan mesti disajikan oleh suatu entitas pada setiap akhir periode pelaporan, tergolong laporan komparatif. Menurut peraturan SAK EMKM, laporan keuangan minimal mesti memuat laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta tinjauan atas laporan keuangan. Tabel berikut mencantumkan laporan keuangan yang mesti disajikan oleh entitas:

Tabel 4. Unsur-Unsur Laporan Keuangan SAK EMKM

No.	Unsur- Unsur Laporan Keuangan	Lengkap/ Tidak Lengkap
1.	Laporan Posisi Keuangan	Tidak Lengkap
2.	Laporan Laba/Rugi	Lengkap
3.	Tinjauan Atas Laporan Keuangan	Tidak Lengkap

Tabel 4. menyuguhkan bahwa UD. Multi Jaya Panglong baru menyusun satu dari tiga laporan keuangan yang diwajibkan oleh SAK EMKM. Secara khusus, UD. Multi Jaya Panglong hanya menyampaikan laporan laba rugi, yang artinya laporan keuangan yang disusun perusahaan tidak lengkap berlandaskan standar SAK EMKM. Meskipun demikian, berlandaskan wawancara, ternyata laporan laba rugi membagikan laporan keuangan yang cukup seperti kas masuk serta keluar.

Temuan penelitian menyuguhkan bahwa UD. Multi Jaya Panglong belum sepenuhnya melengkapi standar yang berlaku karena kurangnya pelatihan ataupun lembaga yang menangani masalah akuntansi sinkron dengan SAK EMKM. Oleh karena itu, perusahaan saat ini hanya mampu menghasilkan laporan keuangan berlandaskan keterampilan serta keahlian karyawannya.

Laporan keuangan UD. Multi Jaya Panglong disusun secara manual dalam buku kas. Laporan laba rugi yang disajikan hanya membagikan laporan pendapatan serta beban agar satu periode, tanpa menyampaikan laporan pajak penghasilan. Tabel berikut menggambarkan penerapan standar akuntansi berlandaskan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) di UD. Multi Jaya Panglong :

Tabel 5. Hasil Analisis Penerapan Akuntansi Berlandaskan SAK EMKM pada UD. Multi Jaya Panglong

No.	SAK EMKM	Sesuai/Tidak Sesuai
-----	----------	---------------------

1	Pentinjauan	Basis Akruai	Sesuai
2	Penyajian Laporan Keuangan	Laporan Posisi Keuangan	Tidak Sesuai
		Laporan Laba/Rugi	Sesuai
		Tinjauan Atas Laporan Keuangan	Tidak Sesuai

Berlandaskan laporan yang disajikan pada Tabel 5, dapat disimpulkan bahwa pentinjauan keuangan UD. Multi Jaya Panglong sudah sinkron dengan pedoman SAK EMKM yang sudah ditetapkan, khususnya dengan memakai teknik accrual basis. Selanjutnya diantara ketiga komponen laporan keuangan. UD. Multi Jaya Panglong hanya membuat satu laporan keuangan yaitu laporan laba rugi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UD. Multi Jaya Panglong menerapkan praktik akuntansi, namun pencatatan laporan keuangan dilakukan dengan sangat sederhana, tidak sesuai dengan ketentuan dalam SAK EMKM. Laporan keuangan yang dimiliki oleh UD. Multi Jaya Panglong adalah laporan laba rugi. Alasan tidak diterapkannya SAK EMKM pada UD. Multi Jaya Panglong adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman dalam menyusun laporan keuangan usaha berdasarkan SAK EMKM.

DAFTAR REFERENSI

- Abduh, T. (2017). *Strategi Internasionalisasi UMKM* (Makassar). CV. Sah Media.
- Abdurohim, D. (2020). *Strategi Pengembangan Kelembagaan UMKM*. Bintang Pustaka Madani.
- Afriansyah, B., Niarti, U., & Hermelinda, T. (2021). Analisis Penerepan Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berlandaskan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil serta Menengah (SAK EMKM). In *Science Journal* (Vol. 19, Issue 1).
- Ahmad Belkaoui. (2016). *Analisis Penerapan Akuntansi Berlandaskan SAK-ETAP Pada Usaha Jasa Foto Copy Rejeki Service Tegal*. Jurnal Glorya Afrilian Warnani, 2019.
- Apriliani, R. T. (2021). *Penerepan SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil Menengah UMKM Toko Beras Saerah Mejasem Kabupaten Tegal*. Politeknik Harapan Bersama.
- Bahri Syaiful. (2019). *Pengantar Akuntansi*: Yogyakarta: Andi
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep serta Analisis*. Grasindo.
- I Wayan Rusastra. (2018). *Paket Kebijakan Ekonomi serta Akuntansi Keuangan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk*.
- Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, serta Menengah, (2016).
- Mujahidah, N. (2021). *Analisis Penerapan Akuntansi Berlandaskan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil serta Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Kecil Menengah CV. Ilham Lestari Medan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Munawir. (2010). *Pengaruh Perputaran Kas serta Perputaran Piutang Berkenaan Return On Asset (ROA) pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ririn Pebriyanti Politeknik Negeri Sriwijaya, 2019.
- Nasution, Y. samri juliati. M., & Harahap, I. (2017). *Hadis-Hadis Ekonomi*. Kencana.
- Ningrum, F. H. T., & Ramayanti, R. (2023). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM berfundamen SAK EMKM (Studi Kasus Pada UMKM Madu Huwaida). *Jurnal Akuntansi dan bisnis Krisnadwipayana*, 9(3), 1016. <https://doi.org/10.35137/jabk.v9i3.780>
- Purba, M. A. (2019). Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan

- UMKM Di Kota Batam. In *Mortigor Afrizal Purba JURNAL AKUNTANSI BARELANG* (Vol. 3, Issue 2).
- Rahmadi, N. A. B. (2016). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. FEBI UIN-SU Press.
- Rawun, Y., & Tumilaar, O. N. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado). *Jurnal Akuntansi Keuangan dan bisnis*, 12(1), 57–66. <http://jurnal.pcr.ac.id>
- Rosdiana.(2011).*Pengantar Ilmu Pajak Kebijakan serta Penerepan di Indonesia:Visimedia*.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Mengenai Usaha Mikro, Kecil, serta Menengah, (2008).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 Mengenai Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Mengenai Usaha Mikro, Kecil, serta Menengah., (2013).
- Safitri, S. Y. (2019). *Sofi Yolanda Safitri (2019) Analisis penerapan laporan keuangan berlandaskan SAK EMKM pada Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Mulyo Rejo Sambeng Lamongan*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sitompul, M. S., Harahap, N., & Harmain, H. (2015). *Akuntansi Masjid*. FEBI UIN-SU Press.
- Samryn.(2015). *Pengantar Akuntansi*. PT.Rajagrafindo Persada
- Sochib. (2018). *Pengantar Akuntansi I*. Deepublish CV. Budi Utama.
- Sugiono,Arief, Yanuar Nanok Soearno serta Synthia Madya Kusumawati. (2010). *Akuntansi serta Pelaporan Keuangan : agar Skala Kecil serta Menengah*. Grasindo.
- Sularsih, H., & Sobir, A. (2019). Penerapan Akuntansi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *JAMSWAP; Jurnal Akuntansi serta Manajemen*, 4.
- Uno, M. O., Kalangi, L., & Jpusung, R. (2019). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, serta Menengah(SAK EMKM) Pada Usaha Mikro,Kecil serta Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo Di Kota Gorontalo). In 3887 *Jurnal EMBA* (Vol. 7, Issue 3).
- Wahyuni, A. (2018). *Diktat Audit Kinerja Sektor Publik*. FEBI UIN Sumatera Utara.
- Wildana Nur Ardhianto. (2019). *Buku Sakti Pengantar Akuntansi*. Quadrant.